

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia di kenal sebagai salah satu Negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak dapat terlepas dari sektor pertanian. Terutama sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat serta menopang pertumbuhan industri dalam hal penyediaan bahan baku industri.¹ Negara Indonesia terletak di daerah tropis, sehingga mengakibatkan tanaman perkebunan tumbuh dengan subur karena sinar matahari yang cukup.²

Perkebunan kelapa sawit pun juga didukung dengan keadaan daerah yang beriklim tropis. Industri kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis di sektor pertanian yang banyak berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia. Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat, karena terjadi peningkatan produksi seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat.³ Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi potensial yang dikembangkan saat ini dengan alasan mempunyai peranan sangat strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat, mempunyai prospek pasar yang sangat baik di dalam maupun di luar negeri (ekspor),

¹ Akhmad Mukhlisin, dkk. "Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Kebutuhan Layak di Desa Polewali Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat", *Jurnal Agrotegbis*. Juni 2016. Hlm, 304.

² Nendi Fatkhur Rahman. "Dampak program pengembangan dan pengolahan kelapa terpadu terhadap produktifitas dan efisiensi penggunaan factor-faktor produksi di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal". *Skripsi*. (Universitas Negeri Semarang. 2011)

³ Yasni Dwi Malisawati. "Dampak industri kelapa sawit terhadap tata lingkungan pemukiman desa Kumasari Kabupaten Mamuju utara". *Skripsi*. (Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017). Hlm 1

serta mampu menyerap tenaga kerja baru dan mempunyai peranan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Mengingat komoditas kelapa sawit mempunyai peranan cukup penting bagi perekonomian nasional.⁴

Kelapa sawit mulai diusahakan sebagai tanaman komersial di Indonesia pada tahun 1911 oleh Adrien Hallet, seorang Belgia dan K.Schadt (orang Jerman) di Sumatra Utara. Ekspor CPO (Crude Palm Oil) pertama dilakukan pada tahun 1919 dan ekspor minyak inti sawit PKO (Palm Kernel Oil) dimulai pada tahun 1923. Sebelum Indonesia merdeka, Hindia Belanda mampu menjadi pengekspor minyak sawit terbesar di dunia pada awal abad ke-20.⁵ Sedangkan kelapa sawit di Provinsi Jambi sudah dikembangkan sejak tahun 1980-an silam. Keberadaan perusahaan perkebunan Negara (PTPN VI) dan PT Indo sawit Subur (Grup Asian Agri) merupakan pionir perusahaan perkebunan kelapa sawit yang bertumbuh di provinsi Jambi.⁶

Di Provinsi Jambi sektor perkebunan merupakan salah satu andalan bagi masyarakat. Salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan di Provinsi Jambi, yang ditunjukkan dari kontribusinya dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Pada tahun 1983 perusahaan negara melalui PTPN VI membuka perkebunan kelapa sawit di Sungai Bahar. Pada tahun yang sama juga PT

⁴ Rizki Gemala busyra .”*Dampak Revitalisasi Perkebunan Pada Komoditas Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi*”, Jurnal ilmiah Universitas Batang hari Jambi Vol.14 No 1 Tahun 2014 Hal. 30

⁵ Lubis,R.E. dan A.Widanarko .2011. *Buku Pintar Kelapa Sawit*(Jakarta:PT. Agromedia Pustaka).Hal 296

⁶ <https://www.infosawit.com/news/8314/asal-muasal-sawit-di-jambi>(Di akses pada : 15 Februari 2019 pukul 21:36)

Indo Sawit Subur juga membuka perkebunan kelapa sawit pertamanya di Provinsi Jambi. Melalui perizinan yang diberikan pemerintah untuk membuka perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi. Salah satu pola yang dilakukan oleh PT Indo Sawit Subur membuka perkebunan yaitu dengan pola PIR (Perkebunan inti rakyat). Pola ini merupakan gagasan dari pemerintah untuk mengelola perkebunan. Termasuk perkebunan kelapa sawit melalui kerja sama perusahaan perkebunan sebagai bapak angkat dari rakyat petani plasma yang dibina perusahaan perkebunan. Pembinaan perusahaan perkebunan dilakukan melalui dukungan dan pendampingan kebun plasma.⁷

Perkebunan Sawit di Jambi sendiri mulai bergairah di era 90-an, namun dari tahun ke tahun perkembangannya cukup pesat. Sebelumnya, perkebunan di daerah Jambi pada umumnya perkebunan karet. Hal itu masih berlangsung hingga sekarang, walaupun sebagian besar masyarakat sekarang lebih tertarik kepada kelapa sawit. Namun demikian, perkebunan karet tidak serta merta berhenti, hal itu terbukti dari peningkatan dari tahun ke tahun yang semakin signifikan.⁸

Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi sejak beberapa tahun belakangan berkembang dengan sangat pesat. Terutama dilihat dari perkembangan luas lahan, produksi, jumlah tenaga kerja dan nilai ekspor. Perkembangan luas lahan kebun sawit tersebut bahkan lebih cepat dari perkembangan luas kebun karet yang

⁷*Ibid*

⁸ Parasian Simamora, "Dampak Perkebunan Sawit Terhadap Masyarakat di Kabupaten Muara Jambi". Di terbitkan oleh : Depertemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Tanjung Pinang tahun 2007. Hal 37

merupakan tanaman tradisional rakyat dan telah berusia seratus tahun lebih. Diperkirakan pada masa mendatang luas lahan kebun kelapa sawit tersebut akan melebihi luas kebun karet. Melihat pesatnya perkebunan kelapa sawit walaupun masih relative baru, maka bukan tidak mungkin suatu saat nanti apabila tidak ada pengaturan tertentu maka luas perkebunan kelapa sawit akan menggantikan perkebunan karet yang di beberapa daerah kurang peremajaan. Bahkan di beberapa daerah sudah banyak lahan perkebunan karet yang di gantikan dengan perkebunan kelapa sawit. Area perkebunan sawit akhir-akhir ini meningkat drastis dari tahun ke tahun. Hutan-hutan bekas penebangan pohon di daerah Provinsi Jambi umumnya ditanami kelapa sawit, baik oleh masyarakat maupun oleh perusahaan.⁹

Perkebunan kelapa sawit ini sendiri menjadi andalan bagi masyarakat yang ada di Provinsi Jambi, tidak terkecuali di Kabupaten Muara Bungo. Perkembangan perkebunan di Kabupaten Bungo cukup pesat. Kabupaten Muara Bungo mempunyai beberapa perkebunan kelapa sawit, salah satu di antara nya yaitu perkebunan kelapa sawit yang terdapat di desa Bukit Kemang Kecamatan Tanah Tumbuh. Perkebunan kelapa sawit ini sendiri berdiri pada tahun 1996 yang didirikan dibawah naungan PT Sinarmas. Sebelum di dirikanya perkebunan kelapa sawit tersebut, pendapatan masyarakat didominasi dari perkebunan karet serta bersawah, yang mana pada waktu itu masih bisa dikatakan kurang serta masyarakat disana tergolong miskin. Tetapi setelah berdirinya perkebunan kelapa sawit tersebut, rata-rata pendapatan masyarakat yang bekerja disana semakin membaik dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari

⁹ *Ibid*, Hal.39

tingkat kesejahteraan masyarakat yang juga semakin membaik, serta bertambahnya pendapatan material masyarakat, seperti yang sebelumnya belum mempunyai kendaraan pribadi, bisa membeli kendaraan sendiri.¹⁰

Sebelum didirikan perkebunan tersebut, daerah ini hanyalah hutan adat biasa yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama tanah wilayah. Nama ini sendiri sudah ada sejak zaman penjajahan Kolonial Belanda. Pada awal berdirinya perkebunan tersebut, nama Satya Kisma Usaha bukanlah nama pertama dari perkebunan tersebut, melainkan nama kedua setelah PT Telentam Raya Tembora, nama ini berganti pada tahun 2007.¹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Ahmad Zaidan yang merupakan salah satu anggota yang turut hadir dalam pembukaan perkebunan sawit di Desa Bukit Kemang menyatakan bahwa bibit-bibit tersebut mereka dapatkan dari perusahaan sendiri. Sebelum berdirinya perkebunan sawit tersebut masyarakat belum mengetahui bagaimana bentuk serta wujud dari sawit itu sendiri. Sedangkan mata pencaharian masyarakat sebelum dibukanya lahan perkebunan sawit tersebut mereka hanya mengandalkan hasil dari berkebun karet serta beladang sawah.¹²

Tingkat penghasilan ekonomi yang diperoleh dari bekerja di perkebunan sawit ini lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya bergerak dalam perkebunan karet saja. Perkebunan sawit ini hingga sekarang masih menjadi andalan bagi masyarakat

¹⁰ Wawancara dengan bapak A.Junaidi. Wiraswasta di Pt satya kisma usaha.Umur 50 tahun. Pada tanggal 20 Agustus 2019

¹¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Zaidan. Ketua Koperasi Tuah Sepakat Batang uleh (KTSBU) dan Pensiunan PNS. Umur 59 tahun pada 15 September 2019

¹² Wawancara dengan bapak Musa Idris .Wiraswasta di Pt Satya Kisma Usaha. Umur 65 Tahun pada 6 September 2019

sekitar untuk bekerja. Pekerja atau karyawan di perkebunan sawit ini sendiri tidak hanya berasal dari masyarakat sekitaran saja, tetapi banyak pekerja yang berasal dari luar kecamatan hingga luar Provinsi, Maka tidak heran jika perkebunan sawit ini hingga sekarang masih menjadi andalan bagi masyarakat untuk bekerja.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perkebunan Kelapa Sawit Pt Satya Kisma Usaha di Kecamatan Tanah Tumbuh Tahun 1996-2013”.

1.2 Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup penelitiann

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya perkebunan kelapa sawit di PT Satya Kisma Usaha?
2. Bagaimana perkembangan perkebunan kelapa sawit di PT Satya Kisma Usaha tahun 1996-2013?
3. Bagaimana pengaruh keberadaan perkebunan kelapa sawit di PT Satya Kisma Usaha terhadap kehidupan masyarakat tahun 1996-2013?

1.2.2 Ruang Lingkup Peneitian

Penelitian ini mengambil ruang lingkup di wilayah Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi, karena perkebunan kelapa sawit ini bisa di bilang merupakan salah

¹³*Ibid*

satu penyumbang pendapatan terbesar serta memiliki kualitas yang sangat bagus. Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis mengambil batasan di tahun 1996-2013.

Tahun 1996 ini merupakan tahun awal berdirinya perkebunan kelapa sawit tersebut, sedangkan pada tahun 2013 ini merupakan tahun menurunnya harga kelapa sawit serta pada tahun ini juga pemilik saham hampir menjual PT tersebut.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sejarah perkebunan kelapa sawit di PT Satya Kisma Usaha di Muara Bungo
2. Mengetahui perkembangan perkebunan kelapa sawit di PT Satya Kisma Usaha tahun 1996-2013
3. Mengetahui pengaruh keberadaan perkebunan kelapa sawit di PT satya kisma usaha terhadap kehidupan masyarakat tahun 1996-2013

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Pertama penelitian ini bisa menjadi informasi dan wawasan masyarakat pada umumnya mengenai perkebunan yang ada di Provinsi Jambi sehingga masyarakat memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengembangkan perusahaan PT Satya Kisma Usaha kearah yang lebih maju, sehingga memiliki

kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanah Tumbuh.

2. Kedua penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, menambah wawasan dan pengetahuan akademis bagi mahasiswa tentang usaha perkebunan kelapa sawit.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sejauh yang di ketahui oleh penulis sampai saat ini, tulisan yang dengan konfrensif yang membahas mengenai Sejarah perkebunan kelapa sawit PT Satya Kisma Usaha di Kecamatan Tanah Tumbuh 1996-2013 belum ada yang menulis, walaupun ada satu skripsi yang saya temui juga membahas tentang perkebunan kelapa sawit di Muara Bungo, tetapi dengan daerah yang berbeda.

Disini penulis juga menemukan beberapa tulisan sumber dalam bentuk buku, jurnal dan skripsi. dari beberapa tulisan yang mengungkapkan mengenai tema tersebut yang dapat dijadikan perbandingan oleh penulis tentang sejauh mana masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

Pertama dalam Skripsi yang berjudul “ *Perkebunan Kulit Manis Rakyat Kerinci 1965-2015*”. Skripsi ini di tulis oleh Widia Multian Karlina. Dalam skripsi ini membahas tentang perkebunan kulit manis rakyat kerinci serta bagaimana perkembangan kulit manis itu sendiri di Kerinci, karena perkebunan kulit manis ini merupakan tanaman yang sangat diminati di Kerinci sehingga menjadikan Kabupaten Kerinci sebagai penghasil kulit manis terbesar di Indonesia. Selain itu kulit manis

yang di hasilkan dari Kerinci menjadi komoditas yang sangat diminati di pasar dunia.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada komoditas perkebunan kelapa sawit, namun dalam hal ini adalah lembaga perusahaan Pt Satya Kisma Usaha.

Kedua dalam skripsi yang berjudul *“Analisis sektor perkebunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam”*. Skripsi ini ditulis oleh Suci Amalia. Dalam skripsi ini di jelaskan bahwa sektor perkebunan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Pusawaran. Disini juga di jekaskan bagaimana pertanian/perkebunan di Indonesia bisa maju jika pertanian dan perkebunan hanya di anggap sebagai untuk menampung tenaga kerja tidak terdidik yang melimpah atau penyedia pangan yang murah agar sektor industri mampu bersaing dengan hanya mengandalkan upah rendah.¹⁵ Berbeda halnya dengan penelitian penulis yang akan menyoroti dampak perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Tanah Tumbuh.

Ketiga Skripsi *“Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupatenn Muara Bungo 1991-2000”*. Skripsi ini di tulis oleh Sulu Tiah. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi serta dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial

¹⁴ Widia Multiana Karlina. *“Perkebunan Kulit Manis Rakyat Kerinci 1965-2015”*. Skripsi (Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi)

¹⁵ Suci Amalia. *“Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”*. Skripsi (Lampung, UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2017/1439 H)

masyarakat Desa Sekar Mengkuang. Penelitian ini tentu saja berbeda dengan kajian perkebunan sawit di Pt Satya Kisama Usaha, yang merupakan sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdapat di Kecamatan Tanah Tumbuh. Sedangkan batasan spasial penelitian ini terdapat di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang.

1.5 Kerangka Konseptual

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi subsector perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberikan manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industry pengolahan yang menciptakan nilai tambah didalam negeri (Produksi tahun 2007 sebanyak 16,89 juta ton), ekspor yang menghasilkan defisa (sebesar 7,86 miliar USD) dan menyediakan kesempatan kerja kepada 4,5 juta orang.¹⁶

Selain dimanfaatkan sebagai sumber minyak nabati, pohon-pohon kelapa sawit juga merupakan sumber bahan baku pembuatan tuak, yang merupakan salah satu minuman kegemaran masyarakat Afrika. Penyadapan atau pengambilan nira untuk pembuatan tuak ini sering menimbulkan kerusakan, bahkan kematian pohon, sekurang-kurangnya produksi buak kelapa sawit sebagai sumber minyak nabati akan tertekan. Setelah penyadapan nira, membutuhkan waktu sekitar 2 tahun sebelum

¹⁶ Sulu Tiah.”*Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Muara Bungo 1991-2000*”.*Skripsi*(Jambi. Universitas Batang Hari) Hal. 13

pohon kelapa sawit berbuah kembali. Bagian-bagian lain dari pohon kelapa sawit, selain buah dan niranya, kurang berguna kecuali untuk dimanfaatkan sebagai bagian tata kehidupan yang masih berciri tradisional, misalnya penggunaan daun kelapa sawit sebagai pagar, atap rumah atau penangas pembibitan, anak daun untuk membuat keranjang, lidinya untuk membuat sapu dan lain sebagainya. Batang kelapa sawit juga tidak dapat digunakan sebagai bahan bangunan, karena kayunya terlalu lembut dan tidak tahan lama.¹⁷

Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat guna kelancaran kegiatan perekonomian suatu masyarakat. Perkebunan kelapa sawit alternatif bagi masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar kemampuan masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga terbukti dapat bertahan dalam kondisi krisis ekonomi Indonesia dalam akhir dekade lalu, dan sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sistem sosialis.¹⁸

Keberhasilan suatu usaha tani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktifitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling erat pengaruhnya antara lain : pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman dan penyisipan kelapa sawit, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan,

¹⁷*Ibid* Hal 14

¹⁸ Hartanto, Heri. Sukses Budidaya Kelapa Sawit. (Jakarta Citra Media Publikasi 2011). Hal.

pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, panen, pengangkutan dan pengolahan.¹⁹

Penelitian perkebunan kelapa sawit PT Satya Kisma Usaha di Kecamatan Tanah Tumbuh 1996-2013 ini penulis menggunakan konsep sejarah pedesaan. Sejarah pedesaan menitikberatkan penelitian pada perubahan-perubahan yang terjadi di pedesaan, misalnya dapat mempelajari hubungan sosial, ekonomi dan demografis antar desa-desa,²⁰ Dengan demikian melalui konsep sejarah pedesaan akan mengungkapkan struktur-struktur yang membawa perubahan, karena masyarakat yang bekerja tidak hanya dari masyarakat lokal, tetapi juga dari Kecamatan luar, bahkan dari Provinsi lain, hal ini tentu saja membawa perubahan sosial di kalangan masyarakat. Melalui konsep sejarah pedesaan, penelitian ini juga akan menyoroti dampak perkebunan kelapa sawit PT Satya Kisma Usaha terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat yang berada di Kecamatan Tanah Tumbuh, Oleh karena itu penulis juga menggunakan konsep sejarah ekonomi pedesaan.

Sejarah ekonomi mempelajari faktor-faktor penentu jalannya perkembangan suatu daerah. Kajian sejarah ekonomi pedesaan mempunyai kategori yakni masyarakat terlibat dalam produksi selain itu adanya pemisahan antara desa dan kota.²¹ Penelitian ini akan meneliti mengenai sejarah perekonomian pedesaan dengan pendekatan sosial ekonomi. Pendekatan ini diperlukan untuk mengetahui keadaan

¹⁹ Sunarko. *Budidaya Dan Pengelolaan Kebun Sawit*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2011). Hal. 43

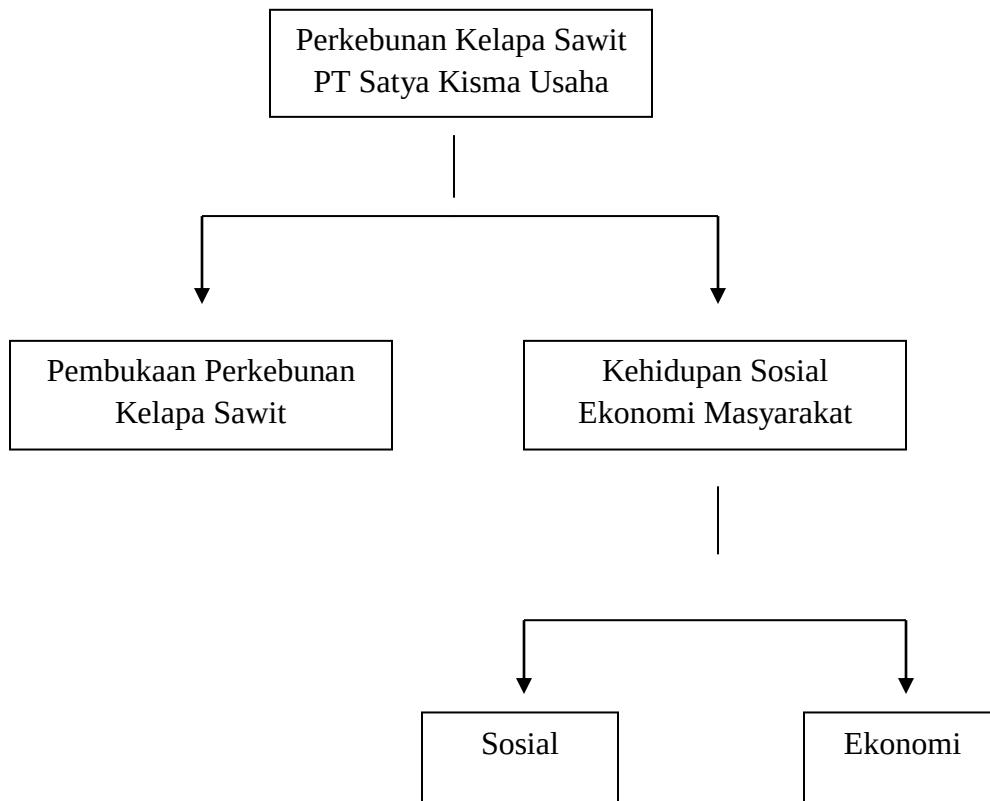
²⁰ Kuntowijoyo. *Metodologi penelitian*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya 2003). Hal 79

²¹ *Ibid* Hal 93

sosial dan ekonomi masyarakat desa, dengan menggunakan pendekatan ini akan memudahkan dalam menguraikan mengenai dinamika sosial ekonomi yang terjadi sebelum dan sesudah berdirinya perkebunan kelapa sawit di PT Satya Kisma Usaha.

Adanya perkebunan kelapa sawit ini tentunya akan memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan baik secara sosial maupun ekonomi bagi masyarakat sekitaran maupun masyarakat dari luar daerah. Penelitian sejarah ekonomi semacam ini dapat mengetahui sejarah pertumbuhan ekonomi di suatu masa pada suatu daerah pedesaan yang dapat membantu memecahkan masalah masa kini, atau setidaknya dapat mengetahui masalah-masalah perkembangan perekonomian suatu daerah.

Berikut adalah kerangka konseptual:



Bagan1.1: BaganKerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian

Menurut Nugroho Notosusanto, metode sejarah ialah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis dalam mengumpulkan bahan-bahan sejarah, menilai secara kritis, dan kemudian menyajikan suatu sintesa daripada hasil-hasilnya. Atau dapat dikatakan bahwa metode sejarah adalah sarana sejarawan untuk melaksanakan penelitian dan penulisan sejarah.²² Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan historis, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah .Proses metode sejarah melalui tahapan, yaitu heuristik (mengumpulkan sumber), kritik, interpretasi (penafsiran), historiografi (penulisan sejarah).²³

1.6.1 Heuristik

Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari sumber yang dianggap relevan,²⁴ dalam penelitian mengenai perkebunan kelapa sawit Pt Satya Kisma Usaha serta perkembangan ekonomi masyarakat. Adapun sumber-sumber dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber tertulis seperti arsip, buku, skripsi dan jurnal. Adapun sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan Parasian Simamora yang berjudul Dampak Perkebunan Sawit Terhadap

²² Nugroho notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (suatu pengalaman)*, PT. Idayu Press, Jakarta), 1984, hal. 10-11

²³ *Ibid*, Hal.11-12

²⁴ Mestika Zed. *Metodologi sejarah*.(Padang: Fakultas Ilmu Sosial UNP, 1999), Hlm, 36

Masyarakat di Kabupaten Muara Jambi. Selain itu Buku Pintar Kelapa Sawit karangan Lubis, R.E, Dan A.Widanarko. Adapun sumber primer penulis masih terbatas untuk mendapatkan karena belum mendapatkan izin penelitian, untuk selanjutnya penulis akan melakukan penjajakan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan sumber sejarah lisan berupa wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang terlibat dengan kajian yang diteliti. Hal ini sangat memungkinkan mengingat para pelaku sejarah proses pembangunan perkebunan kelapa sawit di PT Satya Kisma Usaha tersebut masih hidup dan dapat untuk dilakukan wawancara. Selain itu, penggunaan sumber lisan ini untuk menutupi kekurangan sumber tertulis yang dapat dikatakan minim Sejarah lisan memang bisa menjadi alternatif dalam penelitian sejarah ketika sumber tertulis sulit untuk ditemukan.

1.6.2 Kritik Sumber

Kritik terhadap sumber sejarah yang didapatkan. Pada tahapan ini, sumber yang telah di kumpulkan pada kegiatan Heuristik, dilakukan penyaringan atau penyeleksian tentunya dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalitasnya terjamin. Dalam sumber mengatakan bahwa verifikasi pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu

dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal.²⁵

Kritik sumber terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan internal.²⁶ Kritik ekstern yaitu mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian sumber) dan kritik intern yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebisaan untuk dipercaya) atau tidak. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik eksternal yang dimaksud dalam penelitian sejarah adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Adapun yang dimaksud dengan kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal – usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah ada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Sementara itu yang dimaksud dengan kritik internal adalah kritik yang dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, dan membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya).

Terkait dengan penelitian ini, maka sumber yang digunakan lebih didominasi oleh sumber lisan. Cara melakukan kritik internal sumber lisan adalah perbandingan

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 2005, hlm. 12.

²⁶ *Ibid*

melalui wawancara simultan yaitu perbandingan kesaksian sumber lisan dengan mewawancarai banyak sumber yang meliputi pelaku dan penyaksi sejarah.²⁷

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisa sejarah.²⁸ Dalam interpretasi sejarah, sejarawan berusaha menguraikan setiap informasi yang sudah melewati tahapan verifikasi dan kemudian dapat menyatukannya menjadi sebuah deskriptif sejarah yang utuh dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama, terkadang diperlukan pula dugaan yang dibayangkan dari data yang ada dan berusaha untuk menemukan penjelasannya sesuai dengan dugaan tersebut.²⁹

1.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan penulisan dan pemaparan hasil penelitian sejarah yang dilakukan dengan data-data yang telah diverifikasi dan diinterpretasikan sebelumnya. Penulisan sejarah menggunakan pedoman ejaan yang disempurnakan dengan tambahan *footnote* untuk memperjelas penjelasan dan sumber-sumber tulisan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini didasarkan pada sistematika yang sederhana dengan tujuan menjelaskan masalah yang ada, yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

²⁷ *Ibid*, Hal.15

²⁸ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, hal. 73

²⁹ *Ibid.*, 74-75

Untuk mendapatkan gambaran singkat materi yang akan di bahas dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II mengenai gambaran umum daerah penelitian yang menggambarkan tentang lokasi dan keadaan daerah Kecamatan Tanah Tumbuh. Mulai dari kondisi Geografis, Demografis, dan Ekonomi Daerah Kecamatan Tanah Tumbuh

Bab III mengenai sejarah berdirinya perkebunan kelapa sawit di PT Satya Kisma Usaha. Dalam hal ini akan mengkaji Sejarah berdirinya perkebunan sawit di PT Satya Kisma Usaha, selanjutnya membahas perkembangan perkebunan sawit di PT Satya Kisma Usaha dari tahun 1996 hingga mengalami kemerosotan pada tahun 2013.

Bab IV mengenai pengaruh keberadaan perkebunan sawit di PT Satya Kisma Usaha terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, serta juga mengkaji bagaimana usaha PT dalam mengatasi menurunnya harga jual sawit.

Bab V Penutup berisi Kesimpulan, Di dalam bab ini akan membahas dan menguraikan kesimpulan yang terdapat dengan penelitian.

Daftar Pustaka dan Lampiran